

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peluang pendidikan untuk jenjang pendidikan tinggi di Indonesia semakin luas. Meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat ekonomi, membuat orang terburu-buru mencari pekerjaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya nilai pendidikan. Persyaratan profesional yang mendorong kaum muda untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yang terdapat kewajiban yang dipikul oleh setiap kaum muda yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu menuntut ilmu dengan sebaik mungkin karena hal tersebut merupakan amanah dari orang tua yang nantinya akan di pertanggung jawabkan.

Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Perguruan Tinggi (S1) berada pada masa transisi perkembangan dewasa awal. Masa dewasa awal atau perkembangan dewasa diperkirakan berusia antara 21 dan 24 di mana tugas perkembangan pada saat ini adalah menikah, memiliki tanggung jawab sebagai warga negara, memulai sebuah keluarga, pekerjaan, mendidik anak-anak, dan menjalin hubungan dengankelompok masyarakat. Tugas

perkembangan paling penting dari masa dewasa adalah awal menikah atau memulai sebuah keluarga.¹

Menurut Nurhajati dan Wardyaningrum idealnya pernikahan sebenarnya terjadi ketika seseorang sudah mapan secara fisik dan mental, tetapi pada usia dewasa awal, banyak orang memilih untuk menikah. Ketika mereka masih mahasiswa atau ketika masih muda. Pernikahan dapat memberikan dampak positif bagi kedua pasangan.²

Ilmuwan sosial juga mengumpulkan bukti bahwa orang yang menikah merasa lebih sehat daripada orang yang belum menikah dan pernah menikah. Ini membuktikan bahwa pernikahan meningkatkan psikologi dan bermanfaat bagi kesehatan mental. Usia pernikahan merupakan kriteria penting untuk hubungan pernikahan dan kesehatan mental.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia pernikahan yang ideal adalah 21 untuk wanita dan 25 untuk pria. Namun, usia hanyalah panduan untuk pernikahan, dan dengan dukungan mental seseorang dapat mengambil langkah menuju pernikahan dan pernikahan tersebut akan bertahan lama.³

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam menimba ilmu di level perguruan tinggi, baik yang berstatus negeri ataupun swasta serta

¹ Maesaroh, *Perspektif Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Perilaku Seksual Di Kabupaten Bekasi*, Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah, 2009, hal 36

² Wardyaningrum, Damayanti. 2012. *Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja*. Universitas Al Azhar Indonesia. hal. 237.

³ BKKBN, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan,2015), hal 52

lembaga-lembaga setingkat lainnya⁴. Kebanyakan mahasiswa ada di fase dewasa awal yang memiliki rentang usia 18/19 tahun hingga 24/25 tahun. Pada tahap ini mahasiswa berkembang dalam tiga aspek, segi biologis, psikologis dan pedagogis. Secara biologis dijumpai dengan adanya tubuh yang mengalami kematangan dengan optimal serta siap untuk melakukan reproduksi.⁵

Menurut Kartono salah satu alasan remaja memutuskan untuk menikah adalah keinginan mereka untuk tinggal bersama orang yang mereka cintai. Saat ini tidak sedikit mahasiswa yang berkeluarga saat memberikan kuliah di perguruan tinggi swasta maupun negeri. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang berpengaruh seperti ekonomi, penghindaran zina, dan karena mereka sudah cukup umur.

Menikah dikalangan mahasiswa berdampak pada beban dan tanggung jawab akademik (sebagai mahasiswa) maupun sosial (sebagai anggota masyarakat). Tidak dapat disangkal bahwa jika menyangkut tugas kuliah khususnya, itu menjadi masalah yang cukup rumit ketika mereka harus menghadapi tugas kuliah dan pekerjaan rumah pada saat yang bersamaan.

Pengendalian diri diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan manusia dengan cara membina tekad untuk hidup lebih disiplin dalam hal kemauan, memacu diri untuk semangat, mengikis keseganan serta mengarahkan tenaga yang dimiliki agar benar-benar digunakan untuk melakukan yang seharusnya dikerjakan.

⁴ Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008. hal 89

⁵ Winkel, W.S, Hastuti, S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Edisi Revisi, Cetakan Kelima), Jogjakarta: Universitas Sanatha Dharma. hal 64

Sedangkan yang dimaksud pengembangan diri yaitu suatu perbuatan yang dilakukan dalam rangka menyempurnakan atau meningkatkan kemampuan diri dalam berbagai hal. Strategi dalam *self management* merupakan suatu hal yang penting, apalagi bagi mahasiswa menikah yang memiliki peran ganda. Jika tidak ada *self management* yang baik dikhawatirkan akan timbul persoalan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Terlebih lagi ketika mahasiswa memilih untuk menikah, ada beberapa problematika yang harus siap untuk dihadapi, yaitu problematika akademik, problematika psikologis dan problematika ekonomi.⁶

Self Management adalah suatu strategi yang dapat digunakan individu untuk mengatur tingkah lakunya sendiri secara sadar untuk mengontrol faktor-faktor tingkah laku yang ingin diubahnya. *Self management* merupakan teknik yang berasal dari pendekatan behaviorial.⁷

Menurut Hartono dan Boy menyatakan bahwa pendekatan behaviorial selalu berusaha untuk mencoba mengubah tingkah laku manusia secara langsung dan ditunjukkan dengan cara-cara yang akan digunakan. Pada dasarnya, pendekatan behaviorial beranggapan bahwa dengan mengajarkan perilaku baru pada manusia, maka kesulitan yang dihadapi akan dapat dihilangkan.⁸

⁶ Hanifah, Nur Aini. 2018. *Problematika Menikah Mahasiswa (Studi Kasus Empat Mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto)*. Skripsi. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. hal 36

⁷ Asrianti. 2016. *Penerapan Teknik Self Management untuk Mengurangi Kebiasaan Bermain Game Online pada Siswa di SMA Negeri 1 Tinggimoncong*. Skripsi (tidak diterbitkan). Makassar: Universitas Negeri Makassar. hal 48

⁸ Hartono & Boy Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada

Perbedaan dalam mengatur diri setiap individu sangat berkemungkinan mempengaruhi hasil yang dicapainya. Mahasiswa yang sudah menikah memiliki kegiatan yang lebih padat dibandingkan mahasiswa yang belum menikah. Hal ini cenderung akan mengakibatkan mahasiswa yang sudah menikah kurang fokus dalam perkuliahan, sehingga peneliti ingin mengetahui dan memahami bagaimana *Self Management* mahasiswa yang sudah menikah dan mahasiswa yang belum menikah selama menyelesaikan tugas-tugas kuliah.

Self Management mahasiswa dapat terlihat dalam aktivitas belajar mahasiswa, baik belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Secara ideal mahasiswa yang sedang kuliah di perguruan tinggi memiliki tugas utama melaksanakan perkuliahan secara fokus sejak semester awal hingga semester akhir, namun berdasarkan kenyataannya terdapat beberapa mahasiswa memilih untuk berumah tangga dan melaksanakan perkuliahan.

Mahasiswa-mahasiswa yang memilih kuliah sambil menikah yaitu Dianty dan Iva Zahriani. Keduanya adalah seseorang yang sedang menjalankan peran sebagai seorang mahasiswa sekaligus pasangan dalam sebuah rumah tangga yang sedang menimba ilmu di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro yang saat menikah usianya 22 tahun.

Dengan adanya fenomena tersebut, tentunya ada beberapa perubahan gaya hidup mahasiswa sebelum dan sesudah menikah. Perubahan ini harus membagi waktu, tidak terbatas pada kuliah, antara kuliah dan waktu dengan pasangan hidup, belum lagi membosankan, setelah kurangnya waktu dengan

teman, kurungan dengan lawan jenis, dan pernikahan. menjadi. Seperti halnya KKN dan PPL, mahasiswa diwajibkan mengikuti program dan mahasiswa harus jauh dari pasangannya selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan.

Berdasarkan pemikiran dan fenomena diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: *Self Management* mahasiswa yang sudah menikah dan yang belum menikah di Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Unugiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan *Self Management* antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan di Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Unugiri?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi *Self Management* antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan di Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Unugiri?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka Batasan Masalah penelitian ini adalah *Self Management* Mahasiswa Yang Sudah Menikah Dengan Mahasiswa Yang Belum Menikah Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan pada program studi Pendidikan Anak Usia Dini UNUGIRI Bojonegoro angkatan tahun 2019. Mahasiswa Piaud angkatan

2019 berjumlah 60. Untuk yang sudah menikah berjumlah 37. Dan yang belum menikah berjumlah 23 mahasiswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan yang diteliti dalam hal ini yang menjadi tujuan dari penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbedaan *Self Management* antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan di Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Unugiri.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Management* antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah dalam menyelesaikan tugas perkuliahan di Prodi Pendidikan Anak Usia Dini UNUGIRI.

E. Kegunaan penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan teori dan pemahaman yang mendalam tentang Perbedaan *Self Management* Antara Mahasiswa Yang Sudah Menikah Dengan Mahasiswa Yang Belum Menikah Dalam Menyelesaikan Tugas perkuliahan. Sehingga memperkaya khazanah keilmuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan sesuai dengan *Self Management* masing-masing.

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan

1. Bagi Pimpinan Fakultas, agar senantiasa mengawasi kegiatan perkuliahan mahasiswa baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah melalui koordinasi antara prodi dengan pimpinan fakultas. Sehingga dapat meminimalisir hal-hal negatif yang terjadi, yang cenderung mengganggu perkuliahan mahasiswa.
2. Bagi Kaprodi, agar senantiasa berdialog dengan mahasiswa mengenai proses perkuliahan mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi antara mahasiswa dengan prodi pada setiap semesternya. Sehingga mahasiswa memiliki persiapan untuk melaksanakan perkuliahan sesuai dengan tugas yang dikerjakannya.
3. Bagi Mahasiswa, agar senantiasa dapat menyelesaikan tugas perkuliahan sesuai dengan *Self Management* masing-masing. Hal ini dapat mendukung kelancaran proses perkuliahannya. Khususnya bagi mahasiswa yang telah menikah agar mampu memenuhi hak dan kewajiban sama seperti mahasiswa yang belum menikah dan dapat meningkatkan semangat lebih baik lagi dalam menempuh perkuliahan hingga selesai.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk penelitian sejenis.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman istilah pada judul penelitian maka perlu didefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

- a. *Self Management* adalah kemampuan individu untuk mengendalikan diri dalam membuat proporsi prioritas, seperti menetapkan apa yang sekiranya dilakukan atau tidak dilakukan dan berkewajiban untuk menyelesaikan apa yang semestinya diselesaikan.⁹
- b. Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari Sekolah tinggi, Akademi, Institut, Politeknik dan yang paling umum adalah Universitas.¹⁰
- c. Menikah adalah perjanjian perkawinan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama, yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya sehingga muncul hak dan kewajiban yang mesti dipenuhi masing-masing pasangan.¹¹

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kajian dengan tema yang sama namun terdapat

⁹ Cecep Supendi. 2021. *Manajemen Konflik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Perspektif Al-Qur'an*. Tesis. Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta. hal 146

¹⁰ Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah. Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. hal.5

¹¹ Aimas Soleha Rohilati, Sol. 2020. *Analisis Penetapan Dispensasi Nikah di Pengadilan Agama Kelas I B Tanggamus*. Jurnal Hukum Islam Nusantara. UIN Raden Intan Lampung. hal. 24.

beberapa perbedaan yang menjadi karakteristik dalam penelitian tersebut, baik dari segi fokus penelitian, variabel yang diteliti, karakteristik subjek atau metode analisis data. Berikut ini penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan pada tabel berikut di bawah ini:



Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil Penelitian
1	Hardianti (2017)	Studi Kasus terhadap Mahasiswa yang Menikah saat Menempuh Masa Kuliah.	Motivasi mahasiswa yang menikah saat menempuh masa kuliah	Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus intrinsik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur. Analisis data melalui tiga tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.	Motivasi mahasiswa yang menikah saat menempuh masa kuliah adalah karena adanya rasa takut untuk mengerjakan dosa, dorongan kasih sayang serta cinta satu sama lain, membuka pintu rezeki dan dorongan dari orang tua. Penyesuaian diri dengan pasangan mempunyai kendala dalam hal komunikasi karena berbeda budaya dan bahasa.
2	Ningtyas & Tamsil (2017)	Studi tentang Self-Management Mahasiswa yang Sudah Menikah di Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA	Self-Management Mahasiswa yang Sudah Menikah di Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA	Penelitian deskriptif dengan menggunakan metode mix method. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling. Subjek adalah mahasiswa yang telah menikah berjumlah enam orang dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dengan jurusan yang presentase	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu <i>self-management</i> pada mahasiswa yang telah menikah cenderung bisa mengatasi seluruh tanggung-jawabnya dengan cara memprioritaskan tugas yang pokok, memaksimalkan waktu di kampus untuk mengerjakan

				menikahnya paling banyak diantara yang lain yaitu bimbingan konsling, PGSD, dan PLS. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket serta dokumentasi. Uji kredibilitas data memakai triangulasi teknik dan triangulasi sumber.	tugas dan kerja sama untuk berbagi tugas antara pekerjaan rumah dan kuliah.
3	Rositoh dkk (2017)	Strategi <i>Coping Stres</i> Mahasiswi yang telah Menikah dalam Menulis Tugas Akhir.	Strategi <i>coping stress</i> mahasiswi saat menulis tugas akhir	Pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi coping stress mahasiswi saat menulis tugas akhir dengan statusnya yang sudah menikah adalah timbul reaksi dalam psikologis dan psikososialnya. Bentuk dari coping stress yang dilakukan oleh subjek yaitu menggunakan <i>problem focused coping</i> dan <i>emotion focused coping</i> . Strategi coping stress juga dapat dipengaruhi karena adanya pengaruh kepribadian seperti pada hardiness dan optimis, lingkungan dan

					dukungan sosial.
4	Hafiar (2017)	<i>The Role of Academic Self-Management in Improving Students' Academic Achievement</i>	<i>Academic self-management</i> mahasiswa dari Universitas Padjadjaran	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan non-eksperimental. Penentuan sampel menggunakan <i>non-probability</i> sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan secara khusus adalah convenience sampling. Jumlah sampel sebanyak 105 mahasiswa dari Universitas Padjadjaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78% subjek mempunyai <i>academic self-management</i> yang terbilang tinggi saat proses pembelajaran. <i>Academic self-management</i> juga dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik sehingga subjek memiliki modal untuk maju dan membangun masa depan.

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hardianti (2017) dengan judul Studi Kasus terhadap Mahasiswa yang Menikah saat Menempuh Masa Kuliah. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu mahasiswa dan perbedaannya pada variable penelitiannya.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan Ningtyas & Tamsil (2017) dengan judul Studi tentang *Self Management* Mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA. Persamaan penelitian ini terletak pada variable penelitian yaitu *Self Management* dan perbedaannya pada objek penelitiannya hanya mahasiswa yang menikah.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rositoh dkk (2017) dengan judul Strategi *Coping Stres* Mahasiswi yang telah menikah dalam menulis tugas akhir. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu mahasiswa dan perbedaannya yaitu pada variable penelitiannya.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan Hafiar (2017) dengan judul *The Role of Academic Self Management in Improving Students Academic Achievement*. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu mahasiswa dan perbedaannya yaitu pada variable penelitiannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal dari skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan, halaman persetujuan

pembimbing, halaman pengesahan tim penguji, halaman persembahan, kata pengantar, motto, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari lima bab. Bab satu adalah pendahuluan yang memberikan informasi terkait arah dari penelitian yang dilakukan. Pendahuluan latar belakang masalah, fokus penelitian, keaslian penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab dua adalah kajian pustaka yang berisi penjelasan tentang teori-teori, hasil penelitian, dan pendapat ahli terkait fokus penelitian, diantaranya yaitu self management dan mahasiswa yang sudah menikah. Pada kajian pustaka ini juga terdapat sub bab kerangka teoritik yang membahas tentang pandangan subjektif dan posisi peneliti atas topik yang sedang dikaji dan perspektif teoritik yang dipercayai oleh peneliti dalam memandang fenomena yang diteliti.

Bab tiga adalah metode penelitian yang berisi metode dan langkah-langkah penelitian yang digunakan. Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi uraian data dan temuan yang diperoleh saat penelitian dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah ditentukan. Hasil penelitian

dan pembahasan memuat setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab lima adalah penutup yang membahas kesimpulan dan saran yang diajukan. Bagian akhir berisi daftar pustaka yang menjadi sumber penelitian dan beberapa lampiran yang berfungsi untuk melengkapi informasi.





UNUGIRI